

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kejang demam merupakan kejang yang terjadi pada saat bayi atau anak yang mengalami demam tanpa infeksi sistem saraf pusat. Kejang demam terjadi pada usia 6 bulan - 5 tahun. Suhu tubuh yang tinggi dapat menimbulkan serangan kejang. Tetapi setiap anak mempunyai ambang kejang yang berbeda-beda. Pada anak dengan ambang kejang yang rendah, kejang telah terjadi pada suhu 38°C sedangkan pada anak dengan ambang kejang yang tinggi, kejang baru terjadi pada suhu 40°C. Kejang demam di bagi menjadi dua, yaitu kejang demam kompleks dan kejang demam sederhana(Pudiastuti, 2011).

Kejang demam sederhana adalah kejang yang berlangsung beberapa detik dan tidak sampai 15 menit, serta tidak berulang selama selama 24 jam, sedangkan kejang demam kompleks adalah kejang demam yang berlangsung lebih dari 15 menit , terjadi lagi dalam waktu 15 menit. Kejang demam kompleks dan kelainan structural otak berkaitan dengan peningkatan resiko terjadinya epilepsy(Wulandari & Meira, 2016). Kejang demam lebih sering terjadi pada anak laki-laki dan terjadi peningkatan risiko pada anak yang memiliki riwayat kejang demam pada keluarga (Kyle & Carman, 2014).

Data *World Heart Organization* (WHO) pada tahun 2017 terdapat 21,65 juta penderita kejang demam dan lebih dari 216 ribu di antaranya meninggal. Angka kematian balita yang mengalami kejang demam di Indonesia 16%. Di Indonesia dilaporkan angka kejadian kejang demam 3 -4% dari anak yang berusia 6 bulan – 5 tahun. Pada tahun 2012-2013 kejang demam 80% yang disebabkan oleh infeksi saluran pernafasan. Dinas Kesehatan Jawa Tengah (2013), mengemukakan kejang demam terjadi pada 2 – 4% anak-anak dengan insiden puncak pada usia 2 tahun. Angka kejadian kejang demam sederhana di RSI Klaten terdapat 39 kasus pada tanggal 1 Januari 2018 sampai 31 Desember 2018.

Pada keadaan demam kenaikan suhu 1°C akan mengakibatkan kenaikan metabolisme basal 10-15% dan kebutuhan oksigen akan meningkat 20%. Pada seorang anak berumur 3 tahun sirkulasi otak mencapai 60% dari seluruh tubuh

dibandingkan dengan orang dewasa yang hanya 15%. Oleh karena itu, kenaikan suhu tubuh dapat mengubah keseimbangan dari membran sel neuron dalam waktu yang singkat terjadi difusi dari ion kalium maupun ion natrium melalui membran tersebut dengan akibat terjadinya lepas muatan listrik. Lepas muatan listrik ini demikian besarnya sehingga dapat meluas ke seluruh sel maupun ke membran sel sekitarnya dengan bantuan bahan yang disebut neurotransmitter dan terjadi kejang (Wulandari & Meira, 2016).

Penyebab kejang demam hingga kini belum di ketahui dengan pasti. Kejang demam tidak selalu timbul pada suhu yang tinggi, kadang kadang demam tidak terlalu tinggi dapat menyebabkan kejang (Marwan, 2017). Kondisi yang menyebabkan kejang demam antara lain : infeksi yang mengenai jaringan ekstrakranial seperti tonsilitis, otitis media akut, bronkitis. Adapun menurut IDAI, 2013 penyebab terjadinya kejang demam, antara lain : obat-obatan, ketidakseimbangan kimiawi seperti hiperkalemia, hipoglikemia dan asidosis, demam, patologi otak, eklampsia (ibu yang mengalami hipertensi prenatal, toksimeia gravidarum) (IDAI, 2013).

Kejang demam yang terjadi dalam waktu singkat tidaklah berbahaya. Namun, perlu diwaspadai bila kejang berlangsung lama (lebih dari 15 menit) dan sering berulang selama 24 jam. Karena, setiap kali kejang akan terjadi kerusakan sel – sel otak akibat kekurangan oksigen dalam otak. Sehingga, semakin lama akan semakin sering kejang terjadi , sel – sel otak yang rusak akan semakin banyak. Komplikasi kejang demam meliputi kerusakan neurotransmitter, epilepsi, kelainan anatomis di otak, Mengalami kecacatan atau kelainan neurologis karena disertai demam dan kemungkinan mengalami kematian (Wulandari & Meira, 2016).

Demam (hipertermi) adalah suatu kondisi saat tubuh lebih tinggi daripada biasanya atau di atas suhu normal yaitu  $37,5^{\circ}\text{C}$  (Rini & Wayan, 2013). Hipertermi adalah keadaan ketika suhu tubuh terus-menerus meningkat lebih dari  $37,5^{\circ}\text{C}$  per oral atau  $38,5^{\circ}\text{C}$  per rektal karena pengaruh eksternal (Tando, 2016). Hipertermia adalah suatu kondisi dimana suhu tubuh meningkat drastis dari suhu normal. Hipertermi umumnya terjadi ketika sistem yang mengatur suhu tubuh

tidak mampu lagi menahan suhu panas dari lingkungan sekitar. Bayi dan anak-anak usia hingga 4 tahun merupakan kelompok yang rentan terkena hipertemi (Hemawati & Lia, 2017).

Peran perawat masalah ini adalah pemberian asuhan keperawatan pada anggota keluarga yang sakit, sebagai pendidik kesehatan, dan sebagai fasilitator agar pelayanan kesehatan mudah dijangkau dan perawat dengan mudah dapat menampung permasalahan yang dihadapi keluarga serta membantu mencari jalan pemecahan, misalnya mengajarkan kepada keluarga bagaimana cara mencegah kejang demam sederhana.

Berdasarkan fenomena yang banyak terjadi di Indonesia sering saat demam tidak ditangani dengan baik oleh orang tua, seperti tidak segera memberikan kompres pada anak ketika terjadi kejang demam, tidak memberikan penurun demam, dan sebagai orang tua justru membawa anaknya kedukunsehingga sering terjadi keterlambatan bagi petugas dalam menangani yang berlanjut pada kejang demam. Perilaku – perilaku ibu pada saat kejang dapat berupa : memasukkan sendok ke mulut anak, memberikan kopi saat anak kejang, memasukkan gula ke dalam mulut anak, menyembur tubuh anak yang kejang, mengoleskan terasi dan bawang ke tubuh anak. Perilaku – perilaku demikian berdasarkan data Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) tercatat terjadi 35% dari kasus kejang demam yang ditangani dan hal itu dapat lebih besar pada kasus – kasu yang tidak tercatat (IDAI, 2013).

Berdasarkan uraian di atas sehingga peneliti tertarik untuk meneliti asuhan keperawatan pada anak kejang demam sederhana dengan hipertermi.

## B. Batasan Masalah

Pada studi kasus ini dengan batasan masalah Asuhan Keperawatan pada Anak Kejang Demam Sederhana Dengan Hipertermi.

## C. Rumusan Masalah

Bagaimana studi kasus Asuhan Keperawatan pada Anak Kejang Demam Sederhana Dengan Hipertermi di RSI Klaten ?

#### D. Tujuan Penelitian

##### 1. Tujuan Umum

Setelah melaksanakan studi kasus selama 3 hari di bangsal anak RSI Klaten diharapkan penulis dapat memberikan asuhan keperawatan pada anak dengan kejang demam sederhana dengan hipertermi menggunakan proses keperawatan dengan tepat.

##### 2. Tujuan Khusus

Setelah melaksanakan studi kasus selama 3 hari di RSI Klaten diharapkan penulis dapat :

- a. Menggali pengkajian pada anak kejang demam sederhana dengan hipertermi secara sistematis.
- b. Merumuskan diagnosa yang muncul pada anak kejang demam sederhana dengan hipertermi.
- c. Menggambarkan rencana asuhan keperawatan untuk mengatasi masalah yang timbul pada anak kejang demam sederhana dengan hipertemi secara tepat.
- d. Menggambarkan implementasi rencana asuhan keperawatan yang telah direncanakan sebelumnya guna mengatasi atau mengurangi masalah yang terjadi pada anak kejang demam sederhana dengan hipertermi.
- e. Menggambarkan evaluasi tindakan asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada anak kejang demam dengan hipertermi.

#### E. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan kesehatan khususnya ilmu keperawatan anak yang berkaitan dengan kejang demam sederhana.

## 2. Manfaat praktis

Sebagaimana karya tulis ilmiah ini di tuliskan untuk bermanfaat bagi :

### a. Bagi profesi perawat

Bagai proses perawat diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan sebagai perbandingan dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan masalah kejang demam sederhana dalam rangka meningkatkan kualitas pemberian asuhan keperawatan.

### b. Bagi institusi rumah sakit

Bagi institusi rumah sakit dapat dijadikan bahan pembelajaran dalam meningkatkan asuhan keperawatan pada klien dengan masalah kejang demam sederhana.

### c. Bagi institusi pendidikan

Bagi institusi pendidikan dapat dijadikan sebagai sumber acuan dalam pembelajaran tentang asuhan keperawatan pada klien dengan masalah kejang demam sederhana.

### d. Bagi pasien

Dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman bagi keluarga dalam merawat diri sendiri maupun orang lain yang sehubungan dengan masalah kejang demam sederhana.

### e. Bagi penulis

Bagi penulis dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan serta mengaplikasikan teori-teori yang telah didapatkan dari perkuliahan dengan kenyataan di lapangan dan kesenjangan yang muncul di lapangan.

